

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di Kelas XII IPS MA Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023

Sri Rezeki

MA Hasanah Pekanbaru, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 03-04-2023

Disetujui: 28-04-2023

Diterbitkan: 30-04-2023

---

### *Kata kunci:*

Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe TPS

Hasil Belajar Siswa

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This classroom action research was conducted with the aim of improving Biology learning outcomes in class XII IPS students at MA Hasanah Pekanbaru using the Cooperative Think-Pair-Share (TPS) learning model. This research was conducted from January to March 2023 with two research cycles. The research subjects were students of class XII IPS MA Hasanah Pekanbaru in the 2022/2023 academic year. The application of the TPS Cooperative learning model succeeded in increasing student learning outcomes in Biology subjects. Previously, the level of student learning completeness only reached 47%. However, after improvements were made in cycle I, the learning completeness level increased to 82%, an increase of 35%. In cycle II, the level of student learning completeness increased again to 100%, with an increase of 10% compared to the previous cycle. In addition to increasing learning completeness, student absorption has also increased. Before the improvement was made, the students' absorption rate was 71%. However, after the improvement in cycle I, the students' absorption rate increased to 81%, with an increase of 10%. In cycle II, the absorption level of students can be increased again to 86%, an increase of 5% compared to the previous cycle.

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar Biologi pada siswa kelas XII IPS di MA Hasanah Pekanbaru menggunakan model pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (TPS). Penelitian ini dilaksanakan selama Januari hingga Maret 2023 dengan dua siklus penelitian. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPS MA Hasanah Pekanbaru tahun ajaran 2022/2023. Penerapan model pembelajaran Kooperatif TPS berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi. Sebelumnya, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 47%. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 82%, mengalami peningkatan sebesar 35%. Pada siklus II, tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat lagi menjadi 100%, dengan peningkatan sebesar 10% dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Selain peningkatan ketuntasan belajar, daya serap siswa juga mengalami peningkatan. Sebelum perbaikan dilakukan, tingkat daya serap siswa adalah 71%. Namun, setelah perbaikan pada siklus I, tingkat daya serap siswa meningkat menjadi 81%, dengan peningkatan sebesar 10%. Pada siklus II, tingkat daya serap siswa dapat ditingkatkan lagi menjadi 86%, mengalami peningkatan sebesar 5% dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Sri Rezeki

MA Hasanah Pekanbaru, Indonesia

Email: [rezeki.sri88@yahoo.com](mailto:rezeki.sri88@yahoo.com)

---

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Biologi, sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional. Karena pengajaran Biologi menekankan pada keterampilan proses. Keberhasilan proses dan hasil pembelajaran di kelas

dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah guru dan siswa. Selain menguasai materi seorang guru juga dituntut untuk menguasai strategi-strategi penyampaian materi tersebut, cara guru menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar.

Pengalaman guru Biologi di MA Hasanah Pekanbaru selalu merasa tidak puas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hambatan yang ditemui antara lain adalah kelas selalu pasif, motivasi siswa untuk belajar sangat rendah dan sangat sulit untuk menimbulkan interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru, sehingga kelas selalu didominasi oleh guru. Gejala tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa. Dari 17 orang siswa yang mengikuti ulangan hanya 8 (47%) siswa yang tuntas dan sebesar 9 (53%) siswa yang tidak tuntas.

Timbulnya gejala tersebut di atas disebabkan penjelasan guru kurang dipahami siswa; guru kurang memberikan contoh; guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Metode yang digunakan guru masih konvensional, artinya metode yang digunakan guru belum dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan kenyataan yang ada maka guru Biologi di MA Hasanah Pekanbaru mengadakan Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif, sehingga motivasi dan aktifitas siswa akan meningkat. Model Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa, meningkatkan interaksi, meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan akan meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan dari model pembelajaran Kooperatif adalah Pendekatan Struktural, pada pendekatan ini memberikan pemecahan pada penggunaan struktur yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Diharapkan siswa bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih pada penghargaan kooperatif dan penghargaan individu.

Pendekatan struktural dikembangkan oleh Spencer Kagen (Kagen, 1993) yang terdiri dari dua macam struktur yang terkenal yaitu Think-Pair Share (TPS) dan *Numbered-Head Together* (NHT). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan TPS. Menurut Ibrahim (2000) TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling memberikan satu sama lain. Model pembelajaran Think-Pair-Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memiliki prosedur secara eksplisit sehingga model pembelajaran Think-Pair-Share dapat disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Biologi di sekolah. Beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari model ini adalah peserta didik dapat berkomunikasi secara langsung oleh individu lain yang dapat saling memberi informasi dan bertukar pikiran serta mampu berlatih untuk mempertahankan pendapatnya jika pendapat itu layak untuk dipertahankan (Kagen, 1993).

Keller (dalam Abdurrahman, 2002) memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Masukan tersebut dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kelompok masukan pribadi dan kelompok masukan yang berasal dari lingkungan. Kelompok masukan pribadi terdiri dari motivasi atau nilai-nilai, harapan untuk berhasil, intelegensi atau penguasaan awal dan evaluasi kognitif terhadap kewajaran atau keadilan konsekuensi. Kelompok masukan yang berasal dari lingkungan terdiri dari rancangan dan pengelolaan motivasional, rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar, dan rancangan atau pengelolaan ulangan. Menurut Davidson dan Warsham (dalam Isjoni, 2011), "Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektifitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok secara keseluruhan. Karakteristik model *Think Pair Share* siswa dibimbing secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan. Model ini selain diharapkan dapat menjabatani dan mengarahkan proses belajar mengajar siswa juga mempunyai dampak lain yang

sangat bermanfaat bagi siswa. Beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari model ini adalah siswa dapat berkomunikasi secara langsung oleh individu lain yang dapat saling memberi informasi dan bertukar pikiran serta mampu berlatih untuk mempertahankan pendapatnya jika pendapat itu layak untuk dipertahankan (Nurhinda Bakkidu 2010).

Sehubungan dengan itu, penelitian ini penulis beri judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di Kelas XII IPS MA Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Skope penelitian ini adalah *Classrom Action Research*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat peneliti mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses praktis pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 dan pertemuan kedua 26 Januari 2023 di kelas XII IPS MA Hasanah Pekanbaru tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 17 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan guru ada beberapa aspek yang mendapat nilai baik dan masih ada aspek-aspek yang diamati yang memperoleh penilaian kurang baik. Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

### **Siklus II**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2023 dan pertemuan kedua 16 Maret 2023 di kelas XII IPSMA Hasanah Pekanbaru tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 17 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut: Selama proses belajar mengajar

guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

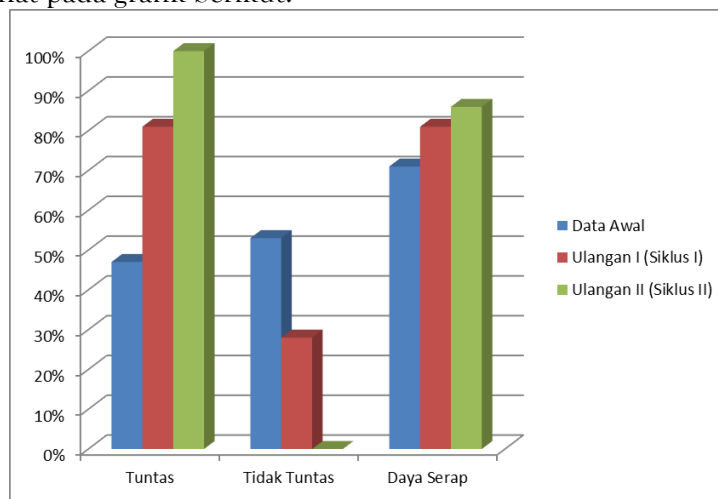
Pada siklus II ini guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Biologi dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Berikut penulis sajikan hasil belajar mata pelajaran Biologi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas XII IPS MA Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tabel berikut.

**Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XII IPS MA Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Kegiatan	Ketuntasan Belajar		
		Individu		Daya Serap (%)
		Tuntas	Tidak Tuntas	
		N (%)	N (%)	
1	Data Awal	8 (47%)	9 (53%)	(71%)
2	Ulangan I (Siklus I)	14 (81%)	3 (28%)	(81%)
3	Ulangan II (Siklus II)	17 (100%)	0 (0%)	(86%)

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Biologi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas XII IPS MA Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XII IPS MA Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023**

Data di atas dapat dijelaskan, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Biologi pada siswa kelas XII IPS MA Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan analisis data hasil penelitian. Sebelum dilakukan perbaikan ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 8 (47%) saja. Tetapi, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan menjadi 14 (82%) mengalami peningkatan sebesar (35%) jika dibandingkan ketuntasan sebelum dilakukan perbaikan. Setelah, dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan lagi menjadi 17 (100%) mengalami peningkatan sebesar (28%) jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Demikian juga halnya dengan daya serap siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan perbaikan daya serap siswa hanya sebesar (71%) saja. Tetapi, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, daya siswa dapat ditingkatkan menjadi (81%) mengalami peningkatan sebesar (10%) jika dibandingkan daya serap sebelum dilakukan perbaikan. Setelah, dilakukan perbaikan pada siklus II, daya serap siswa dapat ditingkatkan lagi menjadi (86%) mengalami peningkatan sebesar (5%) jika dibandingkan dengan daya serap siswa pada siklus I. Di samping peningkatan ketuntasan belajar siswa dan daya serap siswa, juga terjadi peningkatan terhadap motivasi, minat, aktivitas dan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Faktor itulah yang menyebabkan hasil belajar siswa meningkat. Para ahli mengatakan, apabila motivasi dan minat belajar siswa tinggi terhadap suatu mata pelajaran dipastikan hasilnya akan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer pada siklus I masih terdapat kelemahan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Demikian halnya dengan aktifitas siswa masih terdapat kelemahan dan kekurangan.

Adapun kelemahan dan kekurangan tersebut bahwa kemampuan guru dalam membuka kelas masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Kegiatan inti yang dilaksanakan guru masih belum maksimal, sebab guru belum dapat memotivasi siswa untuk terlibat belajar secara berpasangan. Sehingga proses pembelajaran agak tidak terkontrol. Pada kegiatan penutup, guru belum dapat memaksimalkan pemanfaatan waktu secara baik, sehingga waktu pembelajaran telah habis aktifitas guru masih belum selesai. Guru tidak berkesempatan melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran, karena waktu yang tersedia tidak cukup. Guru belum merata dalam membimbing dalam pelaksanaan PBM. Motivasi dan aktifitas belajar siswa mulai timbul, tapi belum merata. Siswa sudah terlibat dalam proses pembelajaran. Masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Hubungan guru dengan siswa sudah mulai terjalin dengan baik.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi dan diperbaiki oleh guru. Kemampuan guru dalam membuka kelas sudah mengalami perbaikan. Kegiatan inti yang dilaksanakan guru sudah maksimal, sebab guru dapat memotivasi siswa untuk terlibat belajar secara berpasangan. Sehingga proses pembelajaran terkontrol dengan baik. Pada kegiatan penutup, guru sudah dapat memaksimalkan pemanfaatan waktu secara baik. Guru sudah melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran. Guru sudah merata dalam membimbing siswa dalam pelaksanaan PBM. Motivasi dan aktifitas belajar siswa mulai timbul, tapi belum merata. Siswa sudah terlibat dalam proses pembelajaran. Masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Hubungan guru dengan siswa sudah terjalin dengan baik.

Dengan dapatnya diatasi kelemahan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, maka berdampak terhadap hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan perbaikan ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 8 (47%) saja. Tetapi, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan menjadi 14 (82%) mengalami peningkatan sebesar (35%) jika dibandingkan ketuntasan sebelum dilakukan perbaikan. Setelah, dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan lagi menjadi 17 (100%) mengalami peningkatan sebesar (28%) jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I. Demikian juga halnya dengan daya serap siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan perbaikan daya serap siswa hanya sebesar (71%) saja. Tetapi, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, daya siswa dapat ditingkatkan

menjadi (81%) mengalami peningkatan sebesar (10%) jika dibandingkan daya serap sebelum dilakukan perbaikan. Setelah, dilakukan perbaikan pada siklus II, daya serap siswa dapat ditingkatkan lagi menjadi (86%) mengalami peningkatan sebesar (5%) jika dibandingkan dengan daya serap siswa pada siklus I.

Meningkatnya hasil belajar siswa kelas XII IPS MA Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023 disebabkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, sebab melalui model pembelajaran ini pembelajaran dilalui dengan tiga proses tahapan yaitu melalui proses thinking (berpikir) siswa diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses pairing (berpasangan) siswa diajak untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Terakhir melalui tahap sharing (berbagi) siswa diajak untuk mampu membagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas. Jadi melalui metode *Think Pair Share* ini penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Biologi pada siswa kelas XII IPS MA Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan hasil analisis data penelitian. Sebelum dilakukan perbaikan ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 8 (47%) saja. Tetapi, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan menjadi 14 (81%). Perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan lagi menjadi 17 (100%). Daya serap siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan perbaikan daya serap siswa hanya sebesar (71%) saja. Tetapi, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, daya siswa dapat ditingkatkan menjadi (81%). Setelah, dilakukan perbaikan pada siklus II, daya serap siswa dapat ditingkatkan lagi menjadi (86%).

## REFERENSI

- Abdurrahman. (2002). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe*, (online), (<http://www.farhan-bjm.web.id/2011/09/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>), Diakses 13 Maret 2012).
- Anonimus. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach: (terjemahan Helly Prajitno S. dan Sri MS)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arislan. (2008). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menulis dengan Penerapan Metode Pemerian Tugas Siswa Kelas II SMAN 3 Bengkalis Tahun Pelajaran 2007/2008 (PTK)*. Bengkalis: SMAN 3 Bengkalis.
- Baharudin. (2008). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menulis dengan Penerapan Model PAKEM Siswa Kelas I SMAN 3 Bengkalis Tahun Pelajaran 2007/2008 (PTK)*. Bengkalis: SMAN 3 Bengkalis.
- Bakkidu, N. (2010). *Model-Model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Depdiknas. (2004). *Model-Model Pembelajaran IPA*. Jakarta: Balitbang Puskur.
- Depdiknas. (2006). *Sistem Penilaian Kurikulum 2006*. Jakarta: Balitbang Puskur.
- Hernawan. (2006). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hudojo, H. (2000). *Strategi Mengajar Belajar IPS*. Malang: IKIP.
- Ibrahim. (2000). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Gaung Persada Press.
- Isjoni. (2011). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ismail. (2003). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kagen. (1993). *Cooperative Learning; Theori Research and Practice*. Allyn Bacon. Boston.
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. PT Grasindo.
- Posamentier. (1999). *Artikel Inovasi Pembelajaran*. [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com). (16 September 2012).
- Sardiman, AS. (2004). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Sudjana, N. (2000). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syah, Muhidin. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tjokrodiharjo. (2003). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Biologi Anak Tunarungu*. (21September 2012).
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Widyantini. (2006). *Model Pembelajaran Biologi dengan Pendekatan Kooperatif*. Dalam